

PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Oleh

Novena Ade Fredyarini Soedjiwo¹

Abstrak

Mempelajari bahasa kedua memerlukan pemahaman khusus dan kemauan untuk mengikuti. Sebagian besar siswa menengah mengalami kendala dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Mereka dipengaruhi oleh faktor pendidik, orangtua, dan lingkungan. Perlunya peran seorang pendidik dalam memotivasi siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan keinginan untuk mempelajari bahasa asing dalam era globalisasi.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan deskriptif. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode interaktif dan

Keynote: Menciptakan, Motivasi, Interaktif.

Pendahuluan

Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama merupakan pelajaran yang harus diikuti oleh siswa. Bahasa yang bukan merupakan bahasa ibu, akan terasa sulit untuk dipelajari, dipahami, dan dimengerti. Program belajar bahasa yang harus diikuti dan tuntaskan dalam pemenuhan kebutuhan penilaian dan kegiatan belajar mengajar (KBM), membuat siswa mengikuti pelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran pada tingkat sekolah menengah pertama pelajaran bahasa Inggris, diawali dengan materi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal dengan '*simple present tense*'. Materi ini akan terus dijumpai sampai di kelas IX. Walaupun demikian masih ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran bahasa Inggris, daya nalar dan pemahaman setiap siswa tentu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidik, metode pengajaran, dan lingkungan.

Beberapa siswa merasa berat hati dan tidak suka dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, hal ini disebabkan oleh faktor pendidik. Mereka pernah mengalami tekanan yang berkepanjangan dari pendidik pelajaran bahasa Inggris. Pada saat

¹ Dosen STAI Denpasar.

mengajar pendidik mengajarkan dengan metode yang memaksakan siswa, terlalu keras yang terkesan pendidik galak atau *'killer'* untuk memahami bahasa Inggris. Hal tersebut membuat siswa merasa kuatir, was-was, dan takut mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Dianggapnya pelajaran tersebut menakutkan, sehingga memunculkan rasa enggan untuk belajar atau mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Metode pengajaran yang membuat siswa merasa bosan karena metode pendidik yang mengajar kurang menarik dan kurangnya pendidik dalam hal kreatifitas mengajar dan kurang memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari bahasa Inggris. Sesuai dengan ungkapan Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Perlunya motivasi belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar dan keingintahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris.

Faktor pendukung siswa supaya termotivasi untuk belajar bahasa Inggris adalah dari orangtua siswa tersebut. Orangtua berperan dalam mengarahkan siswa untuk menyenangkan dan mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Beberapa siswa beranggapan bahwa mempelajari bahasa Inggris tidak ada manfaatnya. Kurangnya pengetahuan siswa pada keuntungan mempelajari bahasa Inggris. Saat ini mereka belum paham tujuan mempelajari bahasa asing atau bahasa Inggris.

Lingkungan berperan penting bagi siswa dalam memahami perlunya belajar bahasa Inggris. Lingkungan yang tidak mendukung membuat siswa semakin kurang minatnya dalam mempelajari bahasa Inggris. Sebagai salah satu contoh, siswa yang belum mendapat pelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Inggris. Mereka dibingungkan dengan banyaknya kosakata yang ditemui dan perubahan bentuk dalam kalimat bahasa Inggris. Selain itu, siswa merasa kurang nyaman pada saat melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan pendidik, karena siswa diejek atau ditertawakan bila salah dalam pengucapan dan penyampaian kalimat yang salah. Hal ini membuat siswa merasa minder dan enggan untuk ikut serta aktif dalam interaksi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan fenomena di atas, menarik untuk diulas dan dikembangkan peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa di sekolah

menengah pertama. Tujuannya dapat menjabarkan dan menerangkan pada peserta didik untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Diharapkan dapat membantu pendidik menambah wawasan dalam menghadapi siswa saat pembelajaran bahasa Inggris dan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi para peserta didik dan yang berkepentingan dalam pengembangan keilmuan.

Peran Pendidik Bagi Siswa

Secara umum, Standar Proses Pembelajaran sebagai standar minimal merupakan pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Pada konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengsupaya siswa belajar sehingga dapat diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru makna lain belajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 seorang pendidik adalah sebagai berikut:

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Seorang pendidik yang berprofesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maka peran pendidik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, faktor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar siswa. Dalam hal ini, motivasi belajar siswa amatlah sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa serta menjadi kewajiban pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah: (1) Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam prakteknya, pendidik memberikan dengan berdialog bersama siswa. Untuk mengetahui siswa memahami materi yang telah disampaikan, maka dilakukan pemberian tugas. Salah satu keinginan pendidik dalam memotivasi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sebagai seorang pendidik mampu membuat suasana ruang kelas

nyaman, aman, dan mendukung siswa pada proses pembelajaran; (3) Menciptakan Metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang pendidik harus memiliki kreativitas daya cipta dalam metode pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. Proses belajar siswa didapat melalui diskusi, audio visual, studi kasus (praktek) dan sebagainya dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam proses belajar; (4) Meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar. Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pendidik yang mengajar dengan semangat dan menunjukkan ekspresi menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap siswa menjadi efektif; (5) Memberikan *reward* atau penghargaan. Salah satu strategi pendidik dalam memotivasi siswa adalah dengan memberikan pujian, hadiah, dan nilai; (6) Menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Kegiatan dalam kelas, hendaknya melibatkan seluruh siswa, agar mereka dapat bekerjasama dalam menerima ilmu pengetahuan dan memberikan gagasan, serta ide saat menyelesaikan tugas kelompok maupun individu.

Bahkan Allah telah memberikan motivasi yang besar pada manusia, ketika mendapatkan beban yang berat. Maka Allah akan memberikan kemudahan bagi umatnya, seperti yang terdapat dalam surat *an-Nasyroh* yang artinya sebagai berikut.

“Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu? (1) dan kami telah hilangkan bagimu bebanmu (2) yang memberatkan punggungmu (3) dan Kami tinggalkan bagimu sebutanmu (4) karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) maka apabila kamu telah selesai dari urusanmu, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan orang lain (7) dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”.

Dari ayat tersebut di atas, pentingnya pendidik menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pendidik juga memberikan harapan membantu siswa menyelesaikan segala permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hanya kepada Allah hendaknya berharap, untuk menciptakan suasana kedekatan pendidik dan siswa sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena melalui pendekatan akan memunculkan kasih sayang, keakraban, dan keramahan.

Menurut pendapat Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997), sesuai standar proses pembelajaran peran guru sebagai berikut.

1. Guru Sebagai Pendidik. Guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Siswa beranggapan guru menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.
2. Guru Sebagai Pengajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah, dengan cara membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan.
3. Guru Sebagai Pembimbing. Guru yang berpengalaman dan berpengetahuan hendaknya bertanggungjawab dalam kegiatan interaksi dengan siswa secara emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual. Persiapan guru sebelum menyampaikan pembelajaran, harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik secara jasmani dan psikologi. Penilaian penguasaan dilakukan oleh seorang guru, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan
4. Guru Sebagai Penasihat. Guru mampu mengatasi permasalahan psikologis siswa dengan memberikan arahan dan nasihat sesuai usia dan perkembangannya. sehingga proses pembelajarannya dapat diterima baik oleh siswa
6. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator). Guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.
7. Guru Sebagai Model dan Teladan. Kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

8. Guru Sebagai Pribadi. Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Gurumemiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.
9. Guru Sebagai Peneliti. Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri

individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

Nana Sudjana (1988:17) mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa.
- c. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.

Menurut Sardiman (1988:75) mengatakan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Sedangkan menurut Menurut WS. Winkel (1983:27) motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, siswa memiliki gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya.

Bentuk motivasi belajar siswa dalam proses perkembangan pada diri seseorang, secara umum sebagai berikut:

- a. Motivasi Instrinsik. Motivasi yang muncul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain dan atas kemauan sendiri. Seperti ungkapan W.S. Winkel, motivasi Intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Motivasi yang muncul pengaruh dari luar individu, seperti ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga siswa melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik yang berasal dari pengaruh luar dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti memenuhi kewajiban, menghindari hukuman, memperoleh hadiah materi yang dijanjikan, meningkatkan gengsi sosial, memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua), tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administrasi.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan, khususnya perhatian dari guru dan orang tua. Sedangkan menurut Sardiman (2007:92), pada diri siswa yang memengaruhi motivasi belajar adalah tingkat kebutuhan belajar, minat, dan sifat pribadi.

Pendidik memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk semangat belajar. Pendidik dituntut untuk mengenal siswa dalam kelas, setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman, menyerap, mengeksplorasi pembelajaran bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris agar diterima oleh seluruh siswa, pendidik mampu menunjukkan interaksi menyenangkan sehingga suasana kelas nyaman. Interaksi pendidik dalam proses pembelajaran, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, karena pendidik harus dapat membaca suasana perubahan kelas. Pada proses pembelajaran, terkadang siswa merasa bosan, disinilah diperlukannya peran pendidik dalam manajemen kelas, sehingga siswa termotivasi tetap semangat mengikuti proses pembelajaran sampai akhir jam pelajaran.

Kemampuan Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris pada sekolah menengah pertama merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti, aktif, dan dapat berinteraksi serta berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selain itu bahasa Inggris adalah syarat dalam tes

untuk masuk ke jenjang berikutnya. Hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, karena beberapa literatur dan sarana prasara dalam pendidikan atau pekerjaan yang diikuti menggunakan/memakai bahasa Inggris. Disamping itu, kemampuan bahasa Inggris merupakan penentu dalam memperoleh beasiswa untuk pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pada sekolah menengah pertama pelajaran bahasa Inggris juga didapat pada ekstrakurikuler, yaitu pelajaran yang didapat di luar jam sekolah, seperti English Club. Biasa siswa berperan aktif pada ekstrakurikuler English Club, bisa mengkomunikasikan dengan sistem praktek melalui gambar atau benda secara nyata, proses eksplorasi siswa mengalami langsung dan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, wawancara, serta praktek di lapangan dengan wisatawan asing.

Pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas reguler, perlunya guru melaksanakan eksplorasi dan kreatifitas, agar siswa tertarik dan berkeinginan untuk mengikuti pelajaran dengan nyaman tanpa merasa tertekan, takut, dan minder terhadap teman yang pintar dalam bahasa Inggris. Dalam hal menerima pelajaran bahasa Inggris terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar yaitu: pertama, terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Kedua, dapat berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis yang bersangkutan.

Sesuai dengan pendapat Ngilim Purwanto bahwa, manusia memiliki tujuan hidup hedonis, mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi". Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk yang mementingkan kehidupan dengan kesenangan dan kenikmatan. Apabila seseorang mendapat kesukaran, kesulitan, kesengsaraan, penderitaan dan segala sesuatu yang mengakibatkan tidak enak, maka berusaha untuk mengatasinya dengan melakukan sesuatu dalam mengatasinya, sehingga terhindar dari kesulitan. Hal ini tampak pada saat pembelajaran bahasa Inggris, guru tidak dapat mengajar karena sakit, siswa merasa senang terbebas dari pembelajaran. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan lebih mementingkan kesenangan, terbebas dari tugasnya sebagai siswa belajar di sekolah.

Sebagai pendidik juga harus mampu menjadikan suasana kelas menyenangkan, "*English is easy and having fun*". Pada saat menerima atau melakukan interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa merasakan bahasa Inggris mudah dipelajari dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman. Pendidik dituntut untuk, *how to make students feel enjoy and interesting to learn english?* Bagaimana seorang pendidik mampu membuat siswa termotivasi, merasa senang dan tertarik untuk belajar English? Seorang pendidik harus mampu membuat siswa merasa senang dan tidak merasa bosan, sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran sampai selesai.

Diharapkan siswa merasakan membutuhkan pelajaran bahasa Inggris untuk kepentingan hidupnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehingga mempermudah semua aktifitas. Diperlukannya naluri dalam merasakan bahwa sesuatu hal atau pelajaran yang dipelajari, dikemudian hari akan bermanfaat. Hal ini tampak dalam pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Sebagai contoh, dalam kegiatan menuntut ilmu, bahan atau materi buku ajar menggunakan bahasa Inggris dan alat atau media sebagai alat transformasi keilmuan menggunakan bahasa Inggris. Naluri manusia membutuhkan ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Seperti ungkapan yang disampaikan oleh Purwanto, bahwa naluri manusia mendorong manusia untuk mengejar kepuasan, lebih maju, mengembangkan diri dengan melatih keingintahuan mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, seseorang termotivasi menurut naluri dan dikembangkan. Seorang siswa yang semangat mengikuti kegiatan belajar bahasa Inggris, dalam mendorong menjadi rajin belajar sehingga mampu menguasai bahasa Inggris. Salah satu faktor yang mendorong siswa semangat mengikuti pelajaran adalah keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Siswa tersebut memiliki naluri, bila pandai dalam pembelajaran, ada kemungkinan dapat mengembangkan diri dalam keilmuan, dan pada suatu masa akan digunakan di kehidupan selanjutnya. Hal ini termotivasi dari kehidupan keluarga siswa yang kurang mampu dan salah satu cara dalam mempertahankan diri di kehidupan.

Mengetahui latar belakang seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap. Perbedaan

siswa dengan siswa lainnya dalam menghadapi sesuatu masalah, menunjukkan rasa keinginan siswa terhadap sesuatu yang dihadapi. Kita mengetahui bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak kemungkinan seorang pendidik di suatu sekolah akan menghadapi beberapa macam anak didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Maka perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda-beda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

Kebutuhan siswa menurut Marslow, dapat dijelaskan sebagai berikut, pada mulanya kebutuhan manusia yang paling mendesak adalah kebutuhan fisiologis seperti pangan, sandang, papan dan kesehatan. Jika kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan yang mendesak adalah yaitu kebutuhan akan penghargaan. Demikian seterusnya sampai kepada tingkat kebutuhan aktualisasi diri, ingin menjadi orang terkenal dan ternama. Kebutuhan seseorang berbeda dengan lainnya.

Perlunya pendidik melakukan beberapa langkah-langkah yang menimbulkan semangat dan termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Inggris sebagai berikut.

1. Memberikan penghargaan dengan kata-kata pujian, seperti *good, excellent, smart*. Hal tersebut membuat mereka bangga atas apresiasi yang diberikan pendidik selama mengikuti pelajaran bahasa Inggris. dari pengalaman diri. Pendidik tidak dibenarkan menyalahkan siswa, hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak percaya diri dan tidak yakin dengan pendapatnya sendiri. Kondisi demikian menyebabkan siswa menghindari menjawab pertanyaan, sehingga kelas tidak kondusif, tidak adanya pemebelajaran interaktif antara pendidik dan siswa. Pembelajaran memerlukan peran aktif baik pendidik dan siswa.
2. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan topik, dapat berupa gambar atau benda. Alat peraga digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu, penyampaian pembelajaran memakai metode GMT (*Grammar Method Translation*). Metode ini merupakan metode tradisional dalam mempelajari bahasa Inggris yang berdasarkan pada intruksi eksplisit dalam analisis tata bahasa dan menterjemahkan kalimat dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
3. Untuk siswa kelas rendah guru harus kreatif agar materi dapat tersampaikan dengan optimal, kreatifkanlah guru untuk mencipta lagu sederhana sesuai dengan

topik pelajaran. Karena untuk siswa kelas rendah, materi akan lebih cepat tertangkap apabila inti pelajaran yang disampaikan disimpulkan dalam bentuk lagu. Hal ini sudah penulis praktekan dan hasilnya sangat optimal. Dengan diberikan lagu siswa merasa senang dan dengan cepat mau untuk menirukan dengan segera tanpa adapaksaan. Dengan diberikan lagu, untuk siswa yang belum bisa membacapun akan lebih cepat menghafalkan materi dari pendidik.

4. Melakukan permainan atau *game* dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa belajar sambil bermain. Games seringkali membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran. Jika diperhatikan siswa pun akan sangat antusias saat guru mengatakan “sekarang saatnya games”. Sebaliknya siswa cenderung mengeluh saat guru mengatakan “coba kerjakan latihan halaman berikut”. Games yang diberikan saat pembelajaran membuat suasana kelas tidak terlalu tegang, siswa menikmati pembelajaran dengan nyaman dan interaktif. Dalam permainan ini memunculkan persaingan dalam mengapresiasi hasil stimulus yang disampaikan dan siswa berlomba-lomba menjadi yang terbaik.
5. Pendidik memperhatikan *performance* atau penampilan. Penampilan pendidik yang menarik, sopan, ramah dan menyapa siswa. Hal ini membuat siswa merasa nyaman dan senang dalam menerima pembelajaran.
6. Pendidik harus interaktif dan komunikatif. Pendidik mampu mengatasi suasana pembelajaran, bila siswa sudah merasa bosan. Pendidik mampu mengenal siswanya dengan baik sehingga dapat memahami siswa yang tidak mampu dalam menyimak pembelajaran dengan cepat. Perlunya seorang pendidik memahami psikologi siswa, agar interaksi dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan demikian supaya bisa berkomunikasi secara baik sehingga perlu mengawalinya dengan *breaking the ice*. Memulai dengan bertanya hal-hal santai kepada siswa misal “sudah sarapan belum”, atau “apa menu sarapan pagi ini”, atau pertanyaan lainnya. Pertanyaan ringan tersebut bisa disampaikan dengan candaan. Cara ini cukup efektif memecah suasana tegang sehingga siswa bisa lebih santai. Suasana tegang dan kaku memang seringkali menjadi kendala membangun motivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini upayakan untuk menjadi teman bagi siswa. Akan tetapi pastikan Anda tetap menjaga wibawa dan mendapat sikap hormat dari siswa.

Kesimpulan

Peran pendidik dalam memotivasi siswa sangatlah penting. Motivasi merupakan keadaan internal, dari dalam diri siswa itu sendiri dan eksternal dari luar atau lingkungan siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Seperti halnya perasaan menyenangkan materi bahasa Inggris khususnya dan kebutuhan materi tersebut untuk kehidupannya masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, peraturan, metode guru yang menarik, keteladanan guru, *role play* merupakan cara atau metode mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Memahami bagaimana pengalaman-pengalaman sekolah yang berbeda dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah penting untuk membedakan berbagai kualitas situasi belajar yang dirasakan; menarik, senang, berarti secara pribadi atau relevan. Situasi belajar yang dirasakan membosankan, menjenuhkan, tidak bermakna, atau tidak relevan dari perspektif individu. Sehingga motivasi belajar harus dirangsang dari luar untuk menanggulangi kurangnya motivasi dari dalam diri, yang disebabkan oleh persepsi belajar siswa bahwa tugas-tugas belajar membosankan atau secara pribadi tidak bermakna.

Pendidik dapat mengetahui kemampuan dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris, yang dipengaruhi dari segi pedagogik, psikomotorik, dan lingkungan siswa itu sendiri. Pemahaman seorang pendidik adalah hal yang utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang pendidik yang mampu menguasai kelas, penguasaan materi yang akan disampaikan, mampu menghadapi situasi pada saat siswa mengalami kebosanan, mengantuk, dan kejenuhan dalam pembelajaran, serta mampu memberikan apresiasi pada siswa yang dapat menunjukkan hasil pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardirman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengejar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- A. Tabrani R. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pullias, Earl V & Jamas D. Young. 1997. *A Teacher is Many Things*. Indiana: University Press.

Nana Sudjana dan Daeng Arifin. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sondang P. Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

WS. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

